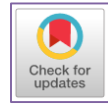


Pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan peluang



Sukarno Sukarno ^{a *}, Sri Marmoah ^b, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti ^c,
Supianto Supianto ^d, Siti Istiyati ^e

Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 Surakarta, Indonesia

^a sukarno57@staff.uns.ac.id; ^b marmuah@staff.uns.ac.id; ^c jenny_isp@staff.uns.ac.id; ^d supianto@staff.uns.ac.id; ^e sitiistiyati@staff.uns.ac.id

* Corresponding Author

Receipt: 13 June 2025; Revision: 17 July 2025; Accepted: 8 September 2025

Abstrak: Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dilaksanakan di SD Gugus 3 Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, dengan melibatkan 18 guru sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi, Focused Group Discussion (FGD), dan tinjauan literatur. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Penelitian ini menemukan bahwa masalah utama pendidikan karakter di sekolah dasar meliputi pemahaman yang kurang oleh guru tentang konsep pendidikan karakter, kekurangan sumber daya, dan dampak negatif dari lingkungan sosial dan media. Sebaliknya, peluang besar masih ada, seperti dukungan kebijakan pemerintah maupun sekolah, partisipasi orang tua, dan inovasi dalam pembelajaran. Kajian ini menemukan bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat bekerja sama dengan baik untuk memberikan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; Sekolah Dasar; Tantangan dan Peluang; Sekolah Dasar

Character education in elementary schools: Challenges and opportunities

Abstract: Character education plays a crucial role in shaping the personality of students in schools. This article aims to identify challenges and opportunities in implementing character education in elementary schools. This study used qualitative methods and was conducted at Elementary School Cluster 3, Polokarto District, Sukoharjo Regency, with 18 teachers participating. Data were collected through observation, Focus Group Discussions (FGDs), and a literature review. Data analysis used the Miles & Huberman interactive model. This study found that the main challenges of character education in elementary schools include teachers' lack of understanding of the concept of character education, a lack of resources, and the negative impact of the social environment and media. Conversely, significant opportunities remain, such as support from government and school policies, parental participation, and innovation in learning. This study found that schools, families, and communities can work together effectively to provide character education.

Keywords: Character education; Elementary School; Challenges and Opportunities; Elementary School

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen fundamental dalam pembangunan manusia yang utuh dan beradab (Minas & Charles, 2020). Pendidikan karakter sejak dini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak (Khoiriyah et al., 2023). Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai moral (Bahri, 2015). Pendidikan

karakter didefinisikan juga sebagai program yang mendorong lembaga pendidikan untuk mengajarkan kualitas etis, bertanggung jawab, dan peduli pada siswa dengan menekankan nilai-nilai moral (Huy, 2024). Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menegaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran (Muslim, 2020). Hasil penelitian mendapati adanya degradasi nilai moral pada peserta didik, yang tercermin dalam perilaku intoleransi, kurangnya tanggung jawab, dan menurunnya sikap saling menghargai (Bhakta & Dutta, 2017; Revalina et al., 2023), khususnya di jenjang sekolah dasar (Elvita et al., 2024).

Implementasi pendidikan karakter saat ini masih menghadapi tantangan serius. Berbagai fenomena seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter (Asri & Deviv, 2023; Melpi et al., 2024), minimnya strategi pembelajaran yang aplikatif, serta belum optimalnya keterlibatan lingkungan sekolah dan keluarga menjadi hambatan utama (Asri & Deviv, 2023; Sudrajat et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan kesenjangan antara kebijakan ideal dan praktik nyata dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar..

Kurangnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar terutama disebabkan oleh kurangnya integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum yang ada dan rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya moral dan etika (Kartika et al., 2025). Integrasi pendidikan karakter ke dalam berbagai program sekolah dapat memberikan dampak positif pada sikap dan perilaku siswa, meskipun implementasinya dapat terhambat oleh faktor seperti pelatihan pendidik yang tidak memadai, kurangnya keterlibatan orang tua, dan keterbatasan sumber daya (Syahrudin, 2015). Analisis terhadap penyebab dan kondisi ini penting dilakukan untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor penghambat maupun pendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan karakter peserta didik adalah integrasi pembelajaran berbasis nilai dalam kurikulum (Thebar & Upadhyay, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang kontekstual, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter menekankan pentingnya pendekatan holistik, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan semua pihak, baik guru, peserta didik, orang tua, maupun masyarakat (Ramadhani et al., 2024). Pendidik yang terlatih menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan empati melalui kurikulum dan aktivitas sekolah (Ramadhani et al., 2024). Keterlibatan orang tua mendukung pendidikan karakter di rumah, menciptakan lingkungan yang konsisten bagi siswa (Harahap et al., 2024). Keterlibatan komunitas juga memperkaya pengalaman belajar serta menghadirkan konteks dunia nyata dalam penerapan nilai karakter (Yusuf et al., 2024). Pendekatan ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti kemampuan menginternalisasi nilai dalam berbagai mata pelajaran (Güçlü, 2023) dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Messy et al., 2023).

Studi sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek implementasi pendidikan karakter, seperti penekanan pentingnya pendidikan karakter untuk mengatasi krisis moral (Bahri, 2015), penguatan kurikulum sebagai strategi pembelajaran nilai (Judiani, 2010), serta pelaksanaan pendidikan karakter secara umum di kelas (Sari & Puspita, 2019). Beberapa penelitian juga mengembangkan model pembelajaran seperti permainan edukatif (Rohim, 2024), pendekatan berbasis kearifan lokal (Rukiyati & Purwastuti, 2016), dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah (Utami, 2016). Sebagian besar penelitian masih terfokus pada pendekatan pembelajaran di kelas dan

belum menyentuh secara mendalam aspek manajerial serta keberlanjutan implementasi pendidikan karakter di tingkat kelembagaan sekolah dasar. Penelitian memberikan perhatian pada tantangan dan peluang pendidikan karakter melalui perspektif manajemen pendidikan dan praktik kelembagaan.

Sekolah dasar sebagai jenjang pertama pendidikan formal, memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa-siswanya (Sulthoni, 2016). Namun, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar (Asri & Deviv, 2023). Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Gugus 3 Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia dengan responden sebanyak 18 guru. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2025. Data dikumpulkan melalui observasi, *Focused Group Discussion*, dan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar. Creswell (2018) menyatakan bahwa teknik kajian literatur digunakan untuk memahami dan memeriksa ide-ide utama yang relevan dengan topik penelitian.

Model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) diterapkan untuk mengolah data. Tahapan pertama berupa reduksi data melalui proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah yang berasal dari hasil observasi, FGD, dan studi pustaka. Tahapan kedua mencakup penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar informasi mudah ditelaah dan dianalisis secara sistematis. Tahapan ketiga berupa verifikasi dan penarikan kesimpulan melalui interpretasi terhadap data yang telah disajikan guna menemukan pola, keterkaitan, dan makna yang berkaitan dengan tantangan serta peluang dalam implementasi pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Konsep Pendidikan Karakter

Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memahami pendidikan karakter sebatas pengajaran nilai moral melalui ceramah atau nasihat langsung. Pendekatan ini masih normatif dan belum menyentuh aspek internalisasi nilai melalui praktik nyata di kelas. Banyak guru yang belum memiliki strategi pedagogis komprehensif untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran. Nucci (2008) menegaskan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep moral menjadi hambatan utama. Hal serupa ditegaskan oleh Tuhuteru et al. (2023), yang menyebut pemahaman guru yang terbatas menyebabkan pelaksanaan pendidikan karakter tidak optimal. Ramadhani et al. (2024) bahkan memperingatkan bahwa tanpa perubahan paradigma, pendidikan karakter hanya akan menjadi rutinitas formal tanpa makna mendalam. Sabri (2018) menambahkan, guru seringkali masih terjebak pada pengajaran moral secara verbal, bukan internalisasi melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, perlu transformasi paradigma guru agar pendidikan karakter tidak dipandang sebagai tambahan, melainkan bagian integral dari pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa (Dewia & Alam, 2020).

Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

Hasil observasi di sekolah dasar menunjukkan keterbatasan jumlah guru, kompetensi pedagogis, serta fasilitas belajar. Guru mengaku kesulitan mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif karena keterbatasan bahan ajar, media pembelajaran, dan sarana teknologi. Misalnya, beberapa sekolah hanya memiliki perangkat proyektor atau komputer terbatas sehingga penggunaannya harus bergantian antar kelas. Berkowitz dan Bier (2005) menegaskan keterbatasan sumber daya menjadi faktor penghambat keberhasilan program pendidikan karakter. Hal ini didukung oleh Yuliani et al. (2024), yang menyebut kurangnya sarana prasarana membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter. Bachtiar dan Puspitasari (2024) juga menemukan bahwa guru mengalami kesulitan menerapkan metode partisipatif karena fasilitas yang minim. Dengan kondisi ini, dukungan ekosistem pendidikan menjadi penting, baik dalam hal distribusi guru yang merata, pelatihan berkelanjutan, maupun alokasi anggaran yang memadai (Cholifah & Faelasup, 2024). Tanpa dukungan struktural, guru akan tetap menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal.

Pengaruh Negatif Lingkungan Sosial dan Media

Guru juga menyampaikan kekhawatiran mengenai pengaruh lingkungan sosial dan media terhadap perilaku siswa. Banyak siswa terpapar konten digital yang mengandung kekerasan, individualisme, hingga gaya hidup konsumtif. Siswa cenderung meniru perilaku dari media sosial, yang tidak selalu sesuai dengan norma yang diajarkan di sekolah. Turiel (2002) menegaskan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam pembentukan moral anak. Albet (2024) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa media massa dan lingkungan sosial dapat menjadi faktor penghambat pendidikan karakter. Yusnita et al. (2023) menambahkan, paparan konten digital yang tidak terkontrol dapat mengikis nilai moral yang ditanamkan di sekolah. Lashire dan Ringmu (2024) juga menyoroti bahwa anak-anak yang terlalu lama berinteraksi dengan media cenderung lebih rentan meniru perilaku negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilengkapi dengan literasi digital berbasis etika (Hukubun et al., 2024), agar siswa mampu memilah konten positif dan negatif secara bijak.

Kurangnya Kerja Sama antara Sekolah dan Orang Tua

Hasil FGD memperlihatkan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua masih lemah. Banyak orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan karakter kepada sekolah. Akibatnya, nilai-nilai yang diterapkan di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah, bahkan kadang bertentangan. Lickona (1991) menegaskan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila ada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Asri dan Deviv (2023) juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung nilai karakter di rumah. Ketidakharmonisan nilai di rumah dan sekolah menimbulkan kebingungan bagi siswa (Vaknin & Schachter, 2025). Namun, beberapa sekolah sudah mulai berinisiatif melibatkan orang tua melalui program parenting, pertemuan rutin, dan kerja sama dengan masyarakat sekitar (Isroani & Huda, 2022). Inisiatif ini masih terbatas, tetapi menunjukkan potensi besar untuk diperluas.

Peluang Strategis Penguatan Pendidikan Karakter

Dukungan Kebijakan dari Pemerintah dan Sekolah

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki landasan yang kuat melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan Menteri-

an Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Guru menilai kebijakan ini memberi arahan sekaligus legitimasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Suhara et al. (2024) menyebut kebijakan pemerintah merupakan peluang strategis untuk memperkuat pendidikan karakter. Zuliani dan Munawaroh (2024) menambahkan bahwa adanya dukungan kebijakan meningkatkan motivasi guru. Namun, efektivitas kebijakan sangat bergantung pada implementasi di lapangan. Al-Thani (2024) mengingatkan bahwa kebijakan hanya akan berdampak bila didukung konsistensi, komitmen, dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Selain dukungan kebijakan, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi peluang besar. Beberapa sekolah telah berhasil menjalin kerja sama dengan komite sekolah, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal dalam mendukung pendidikan karakter. Berkowitz dan Bier (2005) menegaskan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai karakter. Isroani dan Huda (2022) menemukan bahwa keterlibatan orang tua memperkuat pembiasaan nilai di rumah. Ramadhani et al. (2024) juga menyebut sinergi dengan masyarakat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Dengan adanya kesadaran yang semakin tumbuh, peluang kolaborasi ini dapat diperluas dan diformalkan dalam program sekolah

Inovasi dalam Metode Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan guru mulai mengadopsi metode inovatif seperti *project-based learning*, *experiential learning*, permainan interaktif, penggunaan cerita moral, kegiatan seni kreatif, hingga pemanfaatan teknologi digital. Metode ini dianggap lebih efektif dalam menanamkan nilai karena melibatkan siswa secara langsung. Thomas (2000) menegaskan bahwa *project-based learning* membantu siswa belajar melalui pengalaman nyata. Ernawati (2023) menyebut *experiential learning* memudahkan siswa menginternalisasi nilai karena melibatkan emosi dan tindakan nyata. Setiono dan Kurniasih (2024) juga menemukan bahwa penggunaan permainan edukatif dan cerita moral membantu memperkuat keterlibatan siswa. Selain itu, Widat dan Wulandari (2023) menegaskan bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami nilai, sedangkan Gampala (2023) menyebut inovasi pembelajaran berbasis teknologi memperkuat relevansi pendidikan karakter dengan dunia digital.

SIMPULAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar menghadapi banyak masalah yang rumit, seperti kurangnya pengetahuan guru, jumlah sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang terbatas, dan dampak dari lingkungan. Namun, ada peluang besar yang dapat dimanfaatkan, seperti dukungan kebijakan pemerintah maupun sekolah, partisipasi orang tua dalam meningkatkan mutu sekolah, dan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah seperti kompetensi guru dan fasilitas,

tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan pemerintah, partisipasi orang tua, dan dukungan lingkungan sekitar. Peneliti merekomendasikan agar sekolah dasar memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter, serta memanfaatkan dukungan kebijakan dan inovasi pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Thani, G. (2024). Comparative analysis of stakeholder integration in education policy making: Case studies of Singapore and Finland. *Societies*, 14(7), 104. <https://doi.org/10.3390/soc14070104>
- Albet, M. S. (2024). Implementation and challenges of discipline character education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>
- Asri, & Deviv, S. (2023). Character education: A review of implementation and challenges in schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Bachtiar, B., & Puspitasari, M. (2024). Barriers and Strategies in Implementing Innovative and Collaborative Learning: A case of Indonesian English Language Teaching. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 11(1), 61–76. <https://doi.org/10.15408/ijee.v11i1.38434>
- Badeni, B., & Saparahayuningsih, S. (2021). Towards a model of attitude and character learning through training needed by teachers. *International Journal of Education and Practice*, 9(3), 487–496. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.93.487.496>
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>
- Bhakta, K., & Dutta, N. (2017). Degradation of moral and ethical values among Indian Youths: An Emerging Issue. *International Journal for Innovative Research in Multidisciplinary Field*, 3(6), 336–340.
- Cholifah, S., & Faelasup. (2024). Educational environment in the implementation of character education. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(2), 816–825. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches fifth edition. *Introducing English Language* (pp. 285–291). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>
- Darna, I. W., & Suci, I. G. S. (2024). Model of synergy parents and teachers in character education of high school students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 1084–1097. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.884>
- Dewia, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228–1237. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5155>
- Elvita, Y., Rifa, S. S., Sagita, L. N., & Wahyudi, A. (2024). Analisis peran pendidikan karakter dalam membangun moralitas dan etika peserta didik sekolah dasar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 8(4), 726. <https://doi.org/10.24114/js.v8i4.63902>
- Ernawati. (2023). Teacher's role in developing character-based learning in Islamic Education. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 57–64.

<https://doi.org/10.61677/al-masail.v1i2.192>

- Gampala, M. (2023). Innovative approaches to teaching and learning. *Shanlax International Journal of English*, 12(S1-Dec), 138–145. <https://doi.org/10.34293/rtdh.v12iS1-Dec.86>
- Güçlü, S. (2023). Holistic education. *Eğitimde Güncel Araştırmalar - VI. Özgür Yayınları*. <https://doi.org/10.58830/ozgur.pub383.c1702>
- Harahap, N. P., Pratiwi, A., Chairunnisa, S., Handina, F., & Khairunnisa, K. (2024). Pembangunan karakter generasi emas: solusi komprehensif permasalahan perilaku siswa. *Journal on Education*, 6(4), 19514–19522. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5889>
- Hukubun, M. D., Wakhudin, W., & Kasimbara, R. P. (2024). Character education in the digital age: strategies for teaching moral and ethical values to a generation that grows up with technology. *Journal of Pedagogi*, 1(3), 74–82. <https://doi.org/10.62872/8958fk80>
- Huy, D. T. N. (2024). Learning character-based analysis of child students via deep learning method. *Bonfring International Journal of Data Mining*, 14(1), 01–03. <https://doi.org/10.9756/BIJDM/V14I1/BIJ24006>
- Isroani, F., & Huda, M. (2022). Strengthening character education through holistic learning values. *QUALITY*, 10(2), 289. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17054>
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Khoiriyah, L. I., Choiriyah, S., & Magribi, H. (2023). Character installation in early children in the family. *AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration*, 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.32939/amin.v1i1.2694>
- Lashire, A. H., & Ringmu, H. S. (2024). The impact of social media on moral values among young adults in cameroon secondary schools in the centre region. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(XII), 162–174. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8120012>
- Melpi, P., Jannah, M., Nurmaniah, Pratama, L. J. P., Ananda, R. (2024). Implementation and challenges of character education in social studies learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(1), 9–18. <https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1564>
- Messy, Putri, F., & Ilmi, D. (2023). Implementation of holistic learning strategies. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v8i1.140>
- Miles, M. B. M., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: a methods sourcebook. In *SAGE Publications, Inc* (Vol. 4, Issue 1). SAGE Publications, Inc.
- Minas, A., & Charles, A. (2020). Character schools in supporting character education in students. *Journal Educational Verkenning*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.48173/jev.v1i2.52>
- Muslim, A. B. (2020). Character education curriculum in the government of Indonesia strengthening character education program. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(2), 137–153.

<https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.101>

- Nindiya, D. C., Indrawati, D., Setyowati, R. I., & Prawinda, R. A. (2023). Pembentukan karakter pada anak usia dini di lingkungan keluarga. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.724>
- Nur Kartika, S., Ramadona, R., Khofifah, L., Fauziati, E., & Sumardjoko, B. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis nilai moral dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 7(2), 10049–10058. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8013>
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Santoso, R.Y., Agustin, P.D., Al-Amin. (2024). The role of character education in forming ethical and responsible students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2), 110–124. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53–62. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Rohim, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui permainan edukatif. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2872>
- Rukiyati, R., & Purwastuti, L. A. (2016). Model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada sekolah dasar di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>
- Sabri, T. (2018). The internalization of value in thematic learning scientific nuances by primary teacher education. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.613>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Setiono, J., & Kurniasih, N. (2024). Digital-based character education innovation for shaping a well-characterized indonesian generation. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9(2), 228–244. <https://doi.org/10.15575/ath.v9i2.27781>
- Sudrajat, S., Islah, I., & Shodiq, M. F. (2024). Character education to enhance santri's self control: implementation and challenges. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 343. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.75708>
- Suhara, S. P., Darmansah, T., Nasution, A.S., & Wardani, T.K. (2024). Dampak kebijakan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di sekolah. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 186–191. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1046>
- Sulthoni, S. (2016). Penanaman nilai-nilai budi pekerti di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(2), 100–108. <https://doi.org/10.17977/um009v25i22016p100>
- Syahrudin, S. (2015). The implementation of character education at Ar-Rahmah integrated Islamic Elementary School of Makassar. *Al-Ulum*, 15(2), 403. <https://doi.org/10.30603/au.v15i2.210>
- Thebar, S., & Upadhyay, V. K. (2023). Enhancing student character through value-based learning in Rajasthan. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 4(2).

<https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v4.i2.2023.3345>

- Tuhuteru, L., Pratiwi, E. Y. R., Suryowidianti, T., Mahendika, D., & Abdullah, D. (2023). Strategies for primary school students understanding of character education through the active role of teachers. *Journal on Education*, 5(4), 13569–13577. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2365>
- Utami, R. D. (2016). Membangun karakter siswa pendidikan dasar Muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>
- Vaknin, I., & Schachter, E. (2025). School-home identity fit, school climate, and student identification with religious values: The case of students from Masorti and Orthodox homes in Israeli religious high schools. *European Journal of Psychology of Education*, 40(1), 28. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00910-w>
- Widat, F., & Wulandari, A. S. (2023). Affirming moral excellence: strengthening character education through habituation and innovative learning management. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.283>
- Widiyono, A. (2022). Internalizing Aswaja-based character education through school environment design and collaborative strategy. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(1), 35–50. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2324>
- Yuliani, A., Maftuh, B., Sapriya, Sujana, A., & Hayati, R. (2024). The implementation challenges of character education in primary schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 238–254. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8032>
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping teenagers' moral in the digital era: Islamic education perspective. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>
- Yusuf, R., Arifin, A. M., Octaviana, U., Abbas, S., Syawal, J., & Nurbaya, N. (2024). Integrating local wisdom in character education: A collaborative model for teachers, parents, and communities. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5271>
- Zuliani, S., & Munawaroh, S. (2024). Penerapan manajemen pendidikan dalam memperkuat karakter siswa di sekolah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i2.1821>